

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA
JEPANG MAHASISWA PROGRAM STUDI DIV
PENGELOLAAN PERHOTELAN DI UNIVERSITAS TRIATMA
MULYA**

Anak Agung Ratih Wijayanti^{i*}, Putu Cicilia Septipaniⁱⁱ

Universitas Triatma Mulya^{i*}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bulelengⁱⁱ

ratih.wijayanti@triatmamulya.ac.id^{*}, putucicilia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan Universitas Triatma Mulya dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai tujuan penelitian. Subjek penelitian ini sejumlah 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mengukur kemampuan berbicara dilakukan dengan tes lisan yang dilakukan pada awal sebelum penelitian (pretes) dan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang dengan nilai rata-rata awal pretes 69,4 menjadi 83. Model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang karena mahasiswa memperoleh pengalaman langsung untuk membuat proyek (brosur bahasa Jepang) dan menggunakannya sebagai promosi dalam bahasa Jepang. Mahasiswa telah menyampaikan brosur bahasa Jepang tersebut secara lisan dan menciptakan kreativitas mahasiswa.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, bahasa Jepang, perhotelan

***IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO
IMPROVE JAPANESE SPEAKING SKILLS OF
STUDENTS OF THE HOSPITALITY MANAGEMENT
AT TRIATMA MULYA UNIVERSITY***

Abstract

This research aims to improve Japanese speaking skills in students of the DIV Hospitality Management study program at Triatma Mulya University by implementing project-based learning. This research is classroom action research that applies a project-based learning model to achieve research objectives. The subjects of this research were 18 people. This research was carried out using classroom action research steps consisting of planning, implementation,

observation and reflection. To measure speaking ability, an oral test was carried out at the beginning before the research (pretest) and after the implementation of project-based learning. The results of this research are that there is an increase in the ability to speak Japanese with an initial average pre-test score of 69.4 to 83. The project-based learning model is more effective in improving the ability to speak Japanese because students gain direct experience in creating projects (Japanese language brochures) and use it as a promotion in Japanese. Students have delivered the Japanese language brochure orally and created student creativity.

Keywords: *project based learning, japanese language, hotel*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata pasca Pandemi Covid-19 menjadi harapan baru bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Pemulihan pariwisata pasca pandemi Covid 19 dilakukan dengan menyusun strategi dengan menerapkan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) yang terkait dengan lingkungan sekitar. Kesadaran terkait dengan pemulihan pariwisata berkesinambungan dengan kesadaran bahwa perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola, pelaksana maupun pengawas dalam segala bentuk pengembangan pariwisata. Namun, terdapat tantangan pada masa mendatang untuk mengembangkan potensi maupun kompetensi setiap individu yang ingin bekerja pada sektor pariwisata dan perhotelan diantaranya kemampuan *hospitality* sebagai seorang hotelier, baik dari kompetensi, pemahaman

standar pelayanan, empati maupun kemampuan untuk menggunakan bahasa asing.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal dalam bidang perhotelan diperlukan kemampuan berbicara bahasa asing yang baik untuk dapat memahami permintaan dari tamu maupun wisatawan yang berkunjung pada sektor pariwisata. Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sentral atau mendasar dalam kecerdasan mahasiswa secara sosial, pengembangan emosional yang menjadi kunci sukses dalam memahami pembelajaran ilmu lainnya (Junipisa, 2020). Selain bahasa Inggris, pada era saat ini diperlukan kemampuan berbicara bahasa Jepang untuk dapat bersaing dalam pergaulan internasional. Adanya kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, dibalik hal tersebut diperlukan peningkatan kualitas SDM

(Sumber Daya Manusia) yang memiliki kompetensi yang mumpuni terkait komunikasi dalam bahasa Jepang sebagai jembatan komunikasi antara Indonesia dan Jepang. Banyaknya perusahaan Jepang yang mulai berinvestasi di Indonesia, maupun wisatawan Jepang yang berkunjung ke Indonesia menyebabkan diperlukan kemampuan yang mumpuni untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Peluang lainnya dapat dilihat dari terbukanya kesempatan untuk bekerja ke Jepang maupun program magang ke Jepang menyebabkan semakin terbukanya kebutuhan untuk memahami bahasa Jepang.

Kebijakan program *tokutei ginou* (tenaga kerja berketerampilan khusus) yang diberlakukan oleh pemerintah Jepang yang membuka peluang kerja yang terbagi dalam 14 sektor tenaga kerja yang diantaranya adalah keperawatan, kebersihan bangunan, pertanian, industri perikanan, manufaktur makanan dan minuman atau pengolahan hasil laut, restoran, industri bahan baku, industri mesin, elektronik, konstruksi, industri kelautan dan pembuatan kapal, pemeliharaan mobil, penerbangan, dan penginapan atau

perhotelan (Nur Fadillah Tombalisa et al., 2019). Peluang kerja tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat yang mulai mempelajari bahasa Jepang untuk dapat bekerja di Jepang. Namun, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terkait komunikasi dalam bahasa Jepang. Beberapa kendala yang umumnya terjadi diantaranya adalah adanya kendala komunikasi antara tenaga kerja penutur bahasa Jepang saat melakukan komunikasi spontan tanpa persiapan, hal tersebut disebabkan adanya faktor kurangnya pengetahuan bahasa (*senmonyogo*, ragam bahasa hormat, maupun penggunaan dialek tertentu). Selain itu adanya perbedaan budaya kerja antara kedua negara juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi (Wahidati & Djafri, 2021). Hal tersebut menyebabkan pentingnya pembelajaran bahasa Jepang untuk dapat digunakan berkomunikasi secara spontan dan membantu bernegosiasi lintas budaya.

Dalam industri perhotelan secara profesional pembelajaran bahasa Jepang digunakan sebagai sarana untuk dapat memberikan pelayanan secara optimal.. Beberapa perguruan tinggi mulai mencanangkan program *internship*

sebagai pembelajaran untuk mahasiswa secara praktikal dalam memahami industri perhotelan di masa sekarang, sehingga pembelajaran tidak hanya berpatokan secara teoritis di dalam kelas namun dapat berfokus pada capaian pembelajaran yang dibutuhkan pada dunia kerja (Wijayanti & Poetranto, 2022). Universitas Triatma Mulya sebagai salah satu kampus yang memiliki program studi Diploma IV Pengelolaan Perhotelan membuka kesempatan untuk dapat magang ataupun bekerja di Jepang serta mempersiapkan mahasiswanya untuk dapat berkomunikasi dengan wisatawan Jepang. Hal tersebut didukung dengan adanya pembelajaran bahasa Jepang selama 3 semester, serta bekerjasama dengan hotel-hotel di Jepang untuk kegiatan magang mahasiswanya. Namun terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi ketika memberikan pembelajaran tersebut, seperti kurangnya antusias mahasiswa saat perkuliahan, mahasiswa cenderung pasif dalam mengikuti perkuliahan, serta kegiatan percakapan yang dilatih dalam perkuliahan masih monoton dan hanya berdasarkan buku ajar yang diberikan pihak kampus. Hal tersebut

menyebabkan kemampuan mahasiswa berpikir secara spontan masih kurang.

Kurangnya kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan dilihat dari tes awal (*pretest*) yang dilakukan pada awal sebelum dilakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil *pretest* dihasilkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa sebesar 69,4. Selain itu, pada saat perkuliahan di kelas, mahasiswa banyak yang terbata-bata dan tidak siap saat diminta untuk menjelaskan brosur dalam bahasa Jepang. Terdapat penggunaan kosakata bahasa Jepang diantaranya penggunaan kata *gozaimasu*, *fukumarete orimasu*, *sabisu*, *zeikin*, *moushimasu*, dan sebagainya. Beberapa mahasiswa nampak tidak siap dan tidak memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang.

Untuk mengatasi kendala tersebut beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan merangsang mahasiswa berpikir kritis. Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis

proyek pada penelitian sebelumnya bermanfaat untuk membantu siswa lebih berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses pengerjaan suatu proyek yang dihubungkan menjadi suatu konsep yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpikir lebih luas yang nantinya dapat menerapkan teori tersebut dalam kehidupan nyata (Nirmayani & Dewi, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah bahasa Jepang Perhotelan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran yang diterapkan melalui model pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah penelitian ini, dikembangkan berdasarkan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari

observasi, perencanaan, pelaksanaan model, dan refleksi pada siklusnya. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto dkk., 2014). Penelitian ini dinyatakan selesai setelah tercapainya tujuan penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian ini dapat terdiri dari beberapa siklus. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, tes, dan wawancara yang terkait dengan proses pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus karena tujuan penelitian telah tercapai.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan hasil dari *project* mahasiswa yang diterapkan dengan metode *project based learning* dalam bentuk dokumen berupa brosur perhotelan menggunakan bahasa Jepang. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang mahasiswa setelah diterapkan *project based learning* dalam perkuliahan Bahasa Jepang Perhotelan III. Tes dilaksanakan 2 kali, saat awal dan akhir penerapan model *project based*

learning. Subjek penelitian ini sejumlah 18 orang pada mahasiswa Semester III Program Studi DIV Pengelolaan Perhotelan B Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya Tahun Akademik 2023/2024. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mengtriangulasi terkait hasil dokumentasi dan hasil tes yang telah dilaksanakan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk beberapa mahasiswa dengan rentang nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengaruh model *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Adapun rubrik penilaian kemampuan berbicara bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang

Kriteria	Skor	Penjelasan
Kesesuaian	4	Menguasai penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang dengan sangat baik.
	3	Penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang dengan baik.
	2	Penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur

Pelafalan		dalam bahasa Jepang tidak lengkap.
	1	Penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang tidak sesuai.
	4	Pelafalan terkait jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang disampaikan dengan sangat jelas.
	3	Pelafalan terkait jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang dengan jelas.
Intonasi	2	Terdapat beberapa kesalahan pelafalan terkait jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang.
	1	Pelafalan terkait jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang tidak jelas.
	4	Intonasi penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang sangat tepat.
	3	Terdapat kesalahan kecil intonasi penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang.
	2	Beberapa intonasi yang kurang tepat dalam penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang
	1	Intonasi penyampaian jenis

		kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang tidak tepat.
Penggunaan Tata Bahasa	4	Penggunaan tata bahasa Jepang dalam penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur sangat tepat.
	3	Terdapat kesalahan kecil penggunaan tata bahasa Jepang dalam penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur.
	2	Beberapa kesalahan tata bahasa Jepang dalam penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur
	1	Penggunaan tata bahasa Jepang dalam penjelasan jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur tidak tepat.
Kelancaran	4	Penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang sangat lancar.
	3	Penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang cukup lancar.
	2	Penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang terbata-bata.
	1	Penyampaian jenis kamar dan fasilitas hotel pada brosur dalam bahasa Jepang tidak lancar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Observasi Awal

Langkah awal untuk melaksanakan penelitian ini dilakukan pretes untuk mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan untuk mengetahui kemampuan awal dan mempersiapkan langkah penelitian selanjutnya. Tahap pretes dilaksanakan dengan menyiapkan beberapa brosur hotel untuk disampaikan secara lisan oleh masing-masing mahasiswa. Pretes dilaksanakan dengan meminta mahasiswa secara acak memilih salah satu brosur yang tersedia untuk dapat dijelaskan terkait jenis kamar dan fasilitas hotel dalam bahasa Jepang. Pada tahap tersebut dilakukan penilaian tes lisan terkait kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan isi pada brosur tersebut. Hasil yang diperoleh dari pretes digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara awal mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan untuk dapat

Adapun proses penghitungan nilai adalah sebagai berikut.

dibandingkan dengan hasil tes lisan pada saat penerapan setiap siklus penelitian tindakan kelas ini.

Pada proses observasi awal dan pretes diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan jenis-jenis kamar yang tersedia pada brosur tersebut, sehingga terdapat penggunaan kosakata yang salah dan penerjemahan yang masih tidak lengkap. Selain itu, terdapat kesalahan pada pelafalan kosakata bahasa Jepang yang tidak tepat. Mahasiswa terlihat malu dalam menggunakan bahasa Jepang dan tidak percaya diri dalam menjelaskan fasilitas hotel dan jenis kamar dalam bahasa Jepang. Beberapa mahasiswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan mahasiswa lainnya yang sedang menjelaskan brosur di depan kelas, hal tersebut menjadi poin penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Mahasiswa Program Studi

DIV Pengelolaan Perhotelan Universitas Triatma Mulya

Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dilakukan beberapa langkah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tes, hingga refleksi kegiatan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Langkah Pembelajaran

No	Tahapan	Aktivitas Belajar
1	Pertanyaan mendasar	a. Mahasiswa mendiskusikan permasalahan terkait promosi hotel. b. Mahasiswa dilibatkan dalam menentukan cara-cara promosi hotel. c. Hasil diskusi diputuskan pembuatan brosur dalam bahasa Jepang untuk sarana promosi d. Diajukan pertanyaan kepada mahasiswa: 1) Bagaimana cara membuat brosur hotel dalam bahasa Jepang? 2) Dapatkah mahasiswa membuat brosur hotel menggunakan bahasa Jepang sebagai sarana promosi? 3) Apakah alat yang dibutuhkan dalam membuat brosur hotel dalam bahasa Jepang? 4) Berapakah waktu yang diperlukan dalam membuat brosur hotel dalam bahasa Jepang? 5) Bagaimanakah upaya promosi menggunakan brosur hotel dalam bahasa Jepang?
2	Mendesain pelaksana	Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendesain dan prosedur pelaksanaan

	naan proyek	proyek untuk membuat brosur hotel dalam bahasa Jepang agar dapat disiapkan pada waktu yang ditentukan. a. Mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan difokuskan untuk membuat desain brosur hotel. b. Mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan difokuskan menyusun narasi dalam bahasa Jepang yang dimuat pada brosur hotel.
3	Penyusunan jadwal	Mendampingi mahasiswa membuat jadwal proyek. Jadwal yang dibuat mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
4	Monitor kemajuan proyek	Dilakukan monitoring terkait dengan : a. Kegiatan yang sudah dan belum dilakukan, b. Kendala yang dihadapi, dan c. Upaya yang akan dilakukan pada saat melakukan proyek untuk membuat brosur hotel dalam bahasa Jepang sebagai sarana promosi.
5	Menilai hasil	Penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam membuat brosur hotel dalam bahasa Jepang.
6	Evaluasi pengalaman	a. Mahasiswa diminta menyampaikan pengalaman merancang, melaksanakan, dan pelaporan proyek pembuatan brosur hotel. b. Mahasiswa mengemukakan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan berbasis proyek (<i>Lesson learn</i>). c. Setiap mahasiswa diminta membuat laporan dan setiap kelompok kerja mempresentasikan proyek yang telah dilaksanakan.

memfasilitasi mahasiswa dalam mengerjakan proyeknya. Setelah langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, menghasilkan karya berupa brosur hotel dalam bahasa Jepang yang digunakan melatih kemampuan mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang. Dengan brosur hotel yang telah dibuat digunakan untuk mahasiswa menjelaskan jenis kamar, harga dan fasilitas hotel dengan menggunakan bahasa Jepang. Brosur tersebut digunakan sebagai media untuk *role play* (bermain peran) sebagai staf yang mempromosikan hotel melalui brosur tersebut. Pada tahap ini mahasiswa lainnya bermain peran sebagai tamu yang menanyakan penawaran yang diberikan staf hotel. Dalam hal ini, dosen mata kuliah sebagai fasilitator yang mengawasi kegiatan bermain peran tersebut. Kesalahan-kesalahan dalam tata bahasa Jepang dibahas akhir perkuliahan dan dibahas kembali dengan mahasiswa. Hal ini bertujuan agar kekeliruan yang terjadi saat penyampaian brosur hotel penggunaan dalam bahasa Jepang

Dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek dosen mata kuliah bahasa Jepang Perhotelan bertugas sebagai fasilitator yang

dapat diminimalisir, sehingga ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi nyata dalam dunia kerja, mahasiswa tidak kesulitan dan malu dalam menggunakan bahasa Jepang tersebut. Berikut ini adalah hasil brosur yang telah dibuat oleh mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan Universitas Triatma Mulya.



Gambar 1 Brosur Hotel dalam Bahasa Jepang

Dalam tahap tes untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Jepang dilakukan dengan megajakan tes lisan

kepada mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan Universitas Triatma Mulya. Tes lisan sebelumnya telah dilakukan saat pretes saat sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang bertujuan mengukur kemampuan awal mahasiswa. Selain pada pretes, tes lisan juga diterapkan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pelaksanaan pretes menggunakan rubrik penilaian yang sama dengan tes lisan yang diadakan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Namun, terdapat perbedaan brosur yang digunakan saat pretes dan saat siklus pertama dilakukan pada program studi Pengelolaan Perhotelan. Brosur yang digunakan saat pretes merupakan brosur yang telah disiapkan oleh dosen pengampu mata kuliah, sedangkan brosur yang digunakan saat tes lisan setelah siklus penelitian tindakan kelas dilakukan adalah brosur hotel yang merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek

yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang dapat dilihat dari hasil tes lisan mahasiswa program studi DIV Pengelolaan Perhotelan Universitas Triatma Mulya.

Tabel 3 Hasil Tes Lisan Bahasa Jepang

Siswa	Pretest	Tes Lisan
1	74	88
2	72	80
3	70	84
4	68	78
5	66	80
6	64	80
7	60	78
8	66	82
9	64	86
10	76	86
11	68	78
12	70	84
13	74	96
14	68	78
15	70	80
16	74	82
17	70	90
18	76	84
Nilai rata-rata	69,4	83

Berdasarkan hasil tes lisan bahasa Jepang yang dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dibandingkan dengan hasil pretes sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah bahasa Jepang Perhotelan 3 adalah terjadi peningkatan dalam nilai rata-rata yang diperoleh apabila dibandingkan dengan nilai tes lisan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa saat pretes lisan bahasa Jepang adalah sebesar 69,4 sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 83. Hal ini didukung oleh hasil observasi sebelum diadakan pretes, beberapa mahasiswa terlihat tidak aktif dan tidak percaya diri dalam menggunakan bahasa Jepang. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diharuskan untuk membuat brosur, dan mencari tahu terkait fasilitas dan jenis kamar yang harus dicantumkan dalam brosur. Dalam penerapannya juga mahasiswa

diwajibkan berperan sebagai staf yang mampu memberikan penjelasan menggunakan media brosur yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa lebih percaya diri dan lebih aktif mencari tahu terkait materi perkuliahan yang membahas tentang jenis dan fasilitas hotel dalam bahasa Jepang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa (Logan et al.,2021; (Mulyadi, 2016); (Mutakinati et al., 2018). Hasil refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa berperan aktif mencari tahu, menyusun kalimat pada brosur, mencari gambar terkait jenis dan fasilitas hotel dan menerjemahkannya dalam bahasa Jepang sehingga ketika tes lisan diadakan mahasiswa lebih memahami brosur hotel yang telah dikerjakannya dan dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Jepang sambil menunjukkan brosur yang telah dibuat sebelumnya.

4. PENUTUP

Simpulan

Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang dapat ditunjang oleh proses pembelajaran yang interaktif dan menunjang pembelajar untuk dapat berpikir kritis. Model pembelajaran berbasis proyek bermanfaat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang karena mahasiswa diajak untuk mencari tahu, mengumpulkan informasi serta mendesain proyek yang sesuai dengan kreativitas mahasiswa tersebut. Pembelajaran dirasakan lebih efektif ketika pembelajar dapat memperoleh pengetahuan dengan menggali sendiri pengetahuan tersebut dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, proyek pada penelitian ini berupa membuat brosur bahasa Jepang sebagai bentuk keterampilan yang diperoleh oleh mahasiswa, sehingga nantinya ketika berada di dunia industri perhotelan mahasiswa menjadi lebih percaya diri terhadap keterampilan yang mereka miliki. Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara

bahasa Jepang, tetapi keterampilan untuk bisa mempromosikan hotel dengan bahasa Jepang serta keterampilan mendesain brosur maupun nantinya sarana lain dengan menggunakan bahasa Jepang.

Saran

Adapun diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya tidak hanya dalam kemampuan berbicara. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji pembelajaran yang mengedepankan *student center learning* yang menumbuhkan keaktifan mahasiswa untuk menggali informasi, menciptakan karya maupun proyek yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pembelajaran yang menciptakan pengalaman bagi mahasiswa akan dapat lebih dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran di kelas yang hanya berpatokan pada literatur saja. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menciptakan pengalaman maupun produk yang memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih tinggi

bagi mahasiswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, et al. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junipisa. (2020). Vol. 6 No. 1. Januari 2020. *Vol. 6 No. 1. Januari 2020*. (2020). 6(1), 7–14., 6(1), 7–14.
- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. 2021. *Development of an E-learning Module to Facilitate Student Learning and Outcomes. Teaching and Learning in Nursing*, 16(2), 139–142. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.10.007>.
- Mulyadi, E. (2016). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 385. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7836>
- Mutakinati, L., Anwari, I., & Yoshisuke, K. (2018). Analysis of students' critical thinking skill of middle school through stem education project-based learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 54–65. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.10495>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nur Fadillah Tombalisa, Enny

- Fathurachmi, & Rendy Wirawan. (2019). Kerjasama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program Tokutei Ginou Tahun 2019. *Journal of International Studies*, 3(2), 76–82.
- Wahidati, L., & Djafri, F. (2021). Kendala Berkomunikasi yang Dihadapi oleh Tenaga Profesional Penutur Bahasa Jepang di Perusahaan Jepang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 5(1), 12–30.
<https://doi.org/10.18196/jjlel.v5i1.10523>
- Wijayanti, A. A. R., & Poetranto, I. W. D. (2022). Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang Bagi Mahasiswa Program Studi Perhotelan Universitas Triatma Mulya Program Internship di Jepang. *Jpbj*, 8(3), 257–265.